

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi salah satu aktivitas mendasar dan pokok dalam kehidupan sosial manusia sejak mereka dilahirkan. Komunikasi tidak hanya sekedar dengan kata-kata yang terucap saja, melainkan mencakup berbagai bentuk interaksi seperti mimik wajah/ekspresi, bahasa tubuh, serta simbol lainnya. Komunikasi juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama didalam lingkup masyarakat kecil yakni keluarga. Pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua didalam suatu keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap dan emosional anak agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.

Bachri (dalam Rizal et al., 2018) menjelaskan bahwa pola merupakan kata lain dari bentuk, contoh, pedoman atau model, sedangkan komunikasi adalah sebuah bentuk interaksi, hubungan dan kontak yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di mana terdapat komunikator, komunikan, media serta *feedback* atau umpan balik didalamnya. Sementara itu, di sisi lain komunikasi interpersonal menurut Deddy (dalam Hermawan, 2022) adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih yang memungkinkan untuk menyerap reaksi pesertanya secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Dalam hal ini pula, pola komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai bentuk hubungan sosial antara dua orang atau lebih dalam tindakan bertukaran pesan dan informasi sehingga pesan tersebut dapat diterima dan dipahami secara baik oleh penerima. Adapun pola komunikasi dalam penelitian

ini adalah pola komunikasi yang terjadi antara kedua orang tua dalam memahami kebutuhan emosional terkhususnya remaja di mana seperti yang kita ketahui remaja merupakan sosok anak yang sedang mencari jati dirinya sendiri, oleh karena itu, komunikasi interpersonal akan menjadi upaya utama yang sudah seharusnya diberikan oleh orang tua.

Pada dasarnya, seorang remaja kerap kali sering berbeda pendapat serta cenderung berusaha melawan otoritas orang tuanya. Oleh sebab itu, pola komunikasi interpersonal yang dipilih oleh orang tua akan berperan penting untuk mengatasi perbedaan persepsi yang terjadi antara orang tua dan anak remajanya. Orang tua yang mendengarkan dengan baik dan tidak mendominasi akan menjadikan seorang remaja lebih terbuka serta akan membuat remaja merasa dihargai sehingga akan sangat membantu remaja dalam mencapai kematangan emosional yang baik di mana akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam bertindak. Menurut (Ayatul, 2024), Anak cenderung mencontoh apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar, sehingga orang tua mengupayakan adanya tindakan dalam meminimalisir atau mengurangi dan mencegah adanya pengucapan perkataan buruk.

Hal ini juga berlaku sebaliknya, seorang remaja yang tidak mencapai kematangan emosional yang baik akibat kurangnya komunikasi bersama orang tua akan cenderung mudah terpengaruh oleh dunia luar serta menjerumuskan mereka ke dalam perilaku kenakalan remaja. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia dalam (Choirunissa & Ediati, 2020), perilaku kenakalan remaja meningkat 10,7% sejak tahun 2013-2016. Kasus-kasus kenakalan remaja tersebut berupa tawuran, membolos sekolah, pergaulan bebas, narkoba, pencurian bahkan hingga kasus

pembunuhan. Selain itu, menurut data KPAI (2016) tawuran yang dilakukan pelajar terus meningkat 20%-25% setiap tahunnya terhitung dari tahun 2011 hingga 2016. Permasalahan permasalahan ini lah yang menyebabkan masa remaja dikatakan sebagai masa perkembangan yang penuh konflik atau masa krisis.

Observasi awal yang telah dilakukan di Kampung Simpang Layang, Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, menunjukkan bahwa kebanyakan dari orang tua remaja di kampung tersebut berprofesi sebagai petani di mana biasanya mereka akan terus berada di kebun atau ladang dari pagi hingga menjelang malam. Kesibukan orang tua membuat komunikasi diantara keluarga menjadi renggang, jarang dan bahkan sulit terjadi.

Kurangnya komunikasi di dalam keluarga berpotensi menimbulkan masalah baru bagi seorang remaja sebab mereka akan lebih sering menghabiskan waktu bersama teman-teman dibandingkan dengan orang tua yang mana dapat mempengaruhi emosi, sikap dan perilaku remaja secara berkepanjangan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja di Kampung Simpang Layang yang melakukan tawuran yang dipicu oleh hal-hal sepele seperti ejekan bersumber dari candaan. Remaja yang tidak dapat mengatur emosinya dengan baik akan lebih mudah tersulut emosi karena ejekan dianggap sebagai penghinaan besar kepada dirinya yang kemudian mengakibatkan tawuran antar remaja.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik dan berencana melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kebutuhan Emosional Remaja di Kampung Simpang Layang, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah**” dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang

dilakukan oleh orang tua di Kampung Simpang Layang dalam membina kebutuhan emosional anak remajanya disela kesibukan mereka dalam bekerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua di Kampung Simpang Layang, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah dalam memahami kebutuhan emosional remaja?
2. Apa saja kendala pola komunikasi interpersonal orang tua dan remaja di Kampung Simpang Layang, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada pola-pola komunikasi interpersonal dalam bentuk Diadik dan Triadik yang dilakukan oleh orang tua untuk memahami kebutuhan emosional remaja usia 13-17 tahun di Kampung Simpang Layang.
2. Fokus penelitian ini berlanjut pada kendala semantik dan mekanik pola komunikasi interpersonal orang tua dan remaja usia 13-17 tahun di Kampung Simpang Layang, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan Rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih lanjut pola-pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memahami kebutuhan emosional remaja di Kampung Simpang Layang.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kendala pola komunikasi interpersonal orang tua dan remaja di Kampung Simpang Layang, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik dari segi teoritis dan praktis.

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dalam segi teoritis, penelitian ini memiliki manfaat yakni:

1. Penelitian ini menjadi kontribusi dalam penelitian ilmu komunikasi mengenai pola komunikasi orang tua dalam memahami kebutuhan emosional anak dan remaja
2. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi dan dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam penelitian dibidang komunikasi khususnya tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dalam memahami kebutuhan emosional remaja

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dari segi praktis pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini memberikan kontribusi dan pemikiran bagi pemerintah atau para penegak hukum agar dapat menyelesaikan masalah kenakalan remaja yang marak terjadi.
2. Berguna bagi mahasiswa Universitas Malikussaleh dan khususnya Mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai bahan masukan dan literasi mengenai pola komunikasi orang tua dan anak bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi.

3. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan penyelesaian masalah serta memberikan kesadaran dan wawasan terkait pola komunikasi interpersonal orang tua agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam kenakalan remaja khususnya masyarakat Kampung Simpang Layang.